

Dedikasi untuk Negeri melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 Tahun Pertama Kabupaten Malang: Komunitas Belajar 1

Rini Lindawati, Nurhayati Ganinda

Universitas Islam Majapahit
rinilindawati@unim.ac.id
nurhayatiganinda@unim.ac.id

Abstract

The School Movement Program (PSP) provides an opportunity for schools to receive assistance from School Movement Facilitators (FSP) regarding the Implementation of the Independent Curriculum (IKM). Through this PSP program, facilitators provide PSP assistance, one of which is through workshops. One of the themes of the PSP workshop activities is Learning Community 1. Therefore, the purpose of this community service activity is for participants to have the ability to build a sustainable culture of shared learning through learning communities, which has an impact on improving student learning outcomes. Participants in the workshop consisted of various elements, namely school supervisors, principals, and 2 (two) representatives of the Learning Committee (KP) teachers. This workshop took place at SMP Negeri 1 Kepanjen, Malang Regency, and was attended by 38 participants. By using the MERRDEKA flow method (Starting from yourself, Concept exploration, Collaboration space, Guided reflection, Contextual demonstration, Elaboration of understanding, Connections between materials, and Real Action), participants can start building a sustainable culture of shared learning through learning communities.

Keywords: *The School Movement Program (PSP), Learning Community, Workshop, Community Service*

Abstrak

Program Sekolah Penggerak (PSP) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memperoleh pendampingan dari Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Melalui program PSP ini, fasilitator melakukan pendampingan PSP salah satunya melalui lokakarya. Salah satu tema dari kegiatan lokakarya PSP adalah Komunitas Belajar 1. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar peserta memiliki kemampuan untuk membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan melalui komunitas belajar, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta dari lokakarya terdiri dari berbagai unsur, yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan 2 (dua) perwakilan guru Komite Pembelajaran (KP). Lokakarya ini berlangsung di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang, dan dihadiri oleh 38 peserta. Dengan menggunakan metode alur MERRDEKA (Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi, dan Aksi Nyata), peserta dapat memulai membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan melalui komunitas belajar.

Kata Kunci: Program Sekolah Penggerak (PSP), Komunitas Belajar, Lokakarya, Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendahuluan

Saat ini, mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting. Menghindari globalisasi, yang ditandai oleh megakompetisi di setiap aspek kehidupan, semakin sulit. Menurut Lindawati (2022), generasi berikutnya diharapkan memiliki kemampuan untuk melanjutkan pembangunan melalui pendidikan. Oleh sebab itu, institusi pendidikan di Indonesia harus dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi (Wiyani, 2011). Semua orang di Indonesia memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Surat edaran nomor 1 tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, tentang kebijakan belajar bebas, juga dikenal sebagai "Merdeka Belajar", mendapat tanggapan positif dan negatif. "Merdeka Belajar" berarti membebaskan lembaga pendidikan serta mendorong siswa untuk menjadi inovatif dan kreatif. Misi Pendidikan Indonesia adalah untuk menghasilkan pekerja yang berkualitas tinggi yang dapat bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang, Sihotang & Murniarti, 202).

Program Sekolah, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu membangun Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Program ini juga melatih siswa yang berpegang teguh pada Pancasila.

Program Sekolah Penggerak dimulai dengan guru, kepala sekolah, dan sumber daya manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk kemampuan literasi dan numerasi serta karakter diri.

Program Sekolah Penggerak, yang merupakan peningkatan dari program transformasi sekolah sebelumnya, akan membawa sekolah swasta dan negeri satu atau dua langkah ke depan dalam setiap kondisi sekolah. Program ini dimulai

secara bertahap dan diintegrasikan ke dalam ekosistem hingga menjangkau seluruh sekolah di Indonesia (Kemendikbud, 2021).

Lokakarya ini menunjukkan peran dan tanggung jawab yang ada dalam komunitas belajar dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Ini juga menunjukkan peran pengawas dalam membantu kepala sekolah dan pendidik dalam membangun komunitas belajar dengan dukungan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. Lokakarya ini juga menunjukkan peran kepala sekolah dan pendidik dalam membangun budaya di mana mereka bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada pengawas, kepala sekolah, dan pendidik dalam membangun budaya pembelajaran bersama yang berkelanjutan melalui komunitas belajar yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan lokakarya adalah alur MERRDEKA. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta lokakarya. Materi yang diberikan Materi ini meliputi apa itu komunitas belajar, tujuan komunitas belajar, jenis komunitas belajar, peran komunitas belajar, pengelolaan komunitas belajar, siklus belajar dalam komunitas belajar, Peran Pengawas, Kepala Sekolah dan Pendidik dalam Komunitas Belajar, pengelolaan komunitas belajar, dan pelaksanaan pembelajaran pada komunitas belajar. Khalayak Sasaran pengabdian ini adalah pengawas, kepala sekolah, dan guru Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Malang. Jumlah peserta sebanyak 38 orang.

Prosedur, PKM ini terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi. Ada tiga kegiatan pada tahap perencanaan. Pada tahap pertama, tim pelaksana menyusun kegiatan lokakarya, termasuk teknis pelaksanaan, materi, jadwal, dan lokasi. Tahap kedua adalah penyusunan materi. Materi lokakarya disusun oleh tim pelaksana PKM.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. SMP Negeri 1 Kepanjen, yang terletak di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Mojokerto, akan menjadi lokasi pelatihan pada hari Sabtu, 24 Pebruari 2024. Untuk khalayak sasaran, tim pelaksana mengadakan lokakarya pada tahap pelaksanaan.

Selanjutnya Tahap ketiga adalah evaluasi. Prosedur evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program. Pertama, angket yang berisi pertanyaan pendek tentang Komunitas Belajar diberikan kepada peserta lokakarya setelah presentasi materi. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif presentasi materi lokakarya dan untuk mengetahui seberapa baik respons peserta terhadap berbagai kegiatan yang ada dalam PKM.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa alur kegiatan dalam kegiatan lokakarya ini. Kegiatan pertama yakni Mulai dari Diri yaitu peserta lokakarya mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif berhubungan komunitas belajar di satuan Pendidikan selama 45 menit. Kegiatan kedua yakni Eksplorasi Konsep. Materi ini meliputi apa itu komunitas belajar, tujuan komunitas belajar, jenis komunitas belajar, peran komunitas belajar, pengelolaan komunitas belajar, siklus belajar dalam komunitas belajar, Peran Pengawas, Kepala Sekolah dan Pendidik dalam Komunitas Belajar, pengelolaan komunitas belajar, dan pelaksanaan pembelajaran pada komunitas belajar selama 45 menit.

Kegiatan ketiga yakni Ruang Kolaborasi. Dalam kegiatan ini, peserta lokakarya Ruang mendiskusikan tentang pengembangan komunitas belajar

berkelanjutan dalam satuan pendidikan selama 60 menit. Peserta lokakarya dibagi menjadi 4 kelompok dengan unsur pengawas, kepala sekolah, dan pendidik. Setiap kelompok menganalisis komunitas belajar yang ada di masing-masing lembaga (analisis kondisi komunitas belajar yang sudah berjalan, identifikasi hal-hal yang sudah berjalan baik dan yang belum maksimal dalam komunitas belajar, identifikasi tantangan yang ada dalam berjalannya komunitas belajar, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan komunitas belajar dalam sekolah). Setiap kelompok menentukan koordinator diskusi, sekretaris, juru bicara yang akan presentasi, dan kontributor ide atau anggota diskusi. Hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan kelompok.

Kegiatan keempat, yakni Refleksi Terbimbing. Peserta lokakarya diminta merefleksikan mengenai tantangan yang mungkin terjadi pada sesi ruang kolaborasi. Peserta lokakarya menjawab pertanyaan refleksi terkait langkah-langkah keberlanjutan komunitas belajar di Ruang Kolaborasi, langkah mana yang lebih diprioritaskan. Peserta diminta menyampaikan harapan dari komunitas belajar keberlanjutan. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit.

Kegiatan kelima, yakni Demonstrasi Kontekstual. Durasi untuk kegiatan ini adalah 45 menit. Peserta lokakarya dibagi kelompok berdasarkan peranannya, yaitu kelompok pengawas, kepala sekolah dan guru. Setiap kelompok menyusun rencana pengembangan masyarakat belajar berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan satuan pendidikan. Setiap kelompok merancang rencana aksi untuk mengembangkan komunitas belajar berkelanjutan berdasarkan peran masing-masing.

Kegiatan keenam adalah Elaborasi Pemahaman. Dalam kegiatan ini peserta konferensi berbagi hasil penyusunan

rencana pengembangan masyarakat belajar. Masing-masing kelompok

berpendapat dan mengatakan apa yang mereka pikirkan. Pada sesi ini, masing-masing kelompok menggunakan metode Gallery Walk untuk mempresentasikan hasil demonstrasi kontekstualnya. Setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi presenter dan tetap dalam kelompoknya, sedangkan anggota kelompok yang tersisa akan bertindak sebagai pelapor kepada kelompok lain untuk mencari informasi. Tugas presenter adalah menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok kunjungan lainnya, sedangkan tugas reporter adalah memanfaatkan informasi dan mencatat apa yang dipelajari kelompok lain untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Saat satu kelompok belajar selama lima menit, kelompok lain beralih.

Setelah kegiatan sharing selesai, reporter dipersilahkan kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyajikan informasi yang diperoleh kepada anggota kelompok yang bertanggung jawab menjaga posisinya (presenter) di dalam kelompok selama 15 menit. Peserta kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil desainnya. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit.

Gambar 1. Narasumber memberikan materi terkait komunitas belajar



Kegiatan ketujuh, yakni Koneksi Antar Materi. Peserta lokakarya berdiskusi dan menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan adalah: (1) Mengapa komunitas belajar penting bagi pendidik dan siswa? dan (2) Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari, bagaimana Anda melihat peran dan misi komunitas belajar dalam mendukung pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa? Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan kedelapan, yakni Rencana Aksi Nyata. Dalam kegiatan ini, peserta lokakarya membuat rencana aksi nyata perencanaan keberlanjutan komunitas belajar. Peserta dibagi kelompok berdasarkan sekolah. Dalam rentang waktu dua bulan (Februari–Maret 2024), setiap kelompok membuat rencana pengembangan komunitas belajar sekolah. Rencana ini membantu guru bekerja sama dengan baik secara berkala dan berkelanjutan. Peserta lokakarya diberi waktu dua puluh menit untuk membuat rencana aksi nyata.

Semua peserta lokakarya menerima angket yang dibuat menggunakan Google Form. Semua orang yang menggunakan jaringan internet dapat mengisi angket hingga selesai. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa peserta lokakarya telah memahami terkait materi komunitas belajar. Peserta lokakarya berpendapat jika lokakarya ini membantu mereka dalam pengembangan komunitas belajar di satuan pendidikan masing-masing.

Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta lokakarya



Simpulan

Target audiens pada lokakarya ini dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Peserta lokakarya mempunyai kesamaan pemahaman mengenai pentingnya komunitas belajar di satuan pendidikan; (2) Peserta lokakarya telah mengenal masyarakat belajar pada satuan pendidikan; dan (3) peserta lokakarya yang kompeten bersinergi membangun budaya belajar berkelanjutan melalui komunitas belajar di satuan pendidikan agar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kelebihan, kelemahan atau apa yang telah dicapai atau belum dicapai melalui kegiatan dan keberlangsungan kegiatan, maka saran untuk menindaklanjuti hasil lokakarya ini adalah dengan mengadakan lokakarya berikutnya. Komunitas 2. Hal ini disebabkan karena sebagian besar isi dokumen Komunitas Pembelajaran perlu dieksplorasi lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BBGP Jawa Timur yang telah mensponsori workshop ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Majapahit dan SMP Negeri 1 Kapanjen yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidias*, 3(1), 176 - 180. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i1.556>
- Sibagariang, D. Sihotang, H. & Murniarti, E. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14. No. 2. (<http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/53> diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- Wiyani, N. A. 2011. Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. *Jurnal Insania* Vol.16, No. 2. (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1588/1175> diakses pada tanggal 25 Juli 2024)